

## **BAB I**

### **LATAR BELAKANG**

Masalah orang tua yang memiliki anak disabilitas menjadi salah satu masalah krusial namun belum sering diangkat, membesarkan anak adalah sebuah tantangan, orang tua memiliki peranan yang sangat penting di dalam mengasuh anak anaknya. Ketika orang tua mendapat karunia untuk membesarkan anak disabilitas, tentunya situasi yang harus dihadapi akan menjadi sangat jauh berbeda ada dukungan yang harus lebih banyak diberikan, ada kerja sama yang pastinya harus lebih sering di jalin, berusaha sekuat tenaga untuk menjadi sebuah model.

Setiap anak terlahir membawa potensi kemampuan di dalam dirinya yang harus dikembangkan secara optimal, potensi baik pada anak normal maupun penyandang disabilitas seperti, tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, bahasa dan komunikasi tuna rungu, anak dengan gangguan komunikasi, emosi dan perilaku tuna lara, sensor motor tuna daksa, intelektual tuna ganda, bakat umum dan khusus autisme, gangguan belajar (learning disabilities).

Agar dapat mencapai kesempatan yang lebih optimal di dalam keberlangsungan hidup selama mereka menyandang disabilitas, orang tua perlu mendukung proses pembelajaran dan keterampilan anak disabilitas dalam memperoleh fasilitas layanan dan pendidikan khusus sehingga tidak terjadi penelantaran.

Menurut Jurnal Harian Kompas [www.harian.kompas.com](http://www.harian.kompas.com) 03/12/2015 bahwa 25% penelantaran anak disabilitas yang berusia kurang dua tahun antara lain himpitan ekonomi penelantara anak sering terjadi pada keluarga yang

memiliki banyak masalah ekonomi, hamil di luar nikah, melahirkan anak cacat, orang tua yang mempunyai anak cacat dan tidak mau menerima keadaan tersebut tega menelantarkan anaknya untuk menghindari celotehan dari masyarakat.

Persatuan orang tua anak disabilitas netra di Indonesia dilatar belakangi oleh kebutuhan sekelompok orang tua, guna mempersatukan diri dalam menghadapi permasalahan anak disabilitas yang disandang oleh anaknya, disatu sisi, mereka memandang anak disabilitas memiliki kekurangan dalam bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat terutama lingkungan tempat tinggal. Dan upaya pemerintah untuk mengimpelementasikan amanah Perundang Undangan tentang anak disabilitas dan perlindungan anak dalam memberikan kesetaraan dan kesempatan pada anak disabilitas netra disisi lainnya telah melandasi terbentuknya organisasi orang tua anak disabilitas di Provinsi DKI Jakarta.

Setiap anak disabilitas dapat menggali segala kekuatan yang ada dalam dirinya sendiri untuk dikembangkan sebagai kemampuan dalam beradaptasi, melindungi diri dan mengendalikan diri. Maka anak disabilitas memiliki kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan hidupnya untuk bertahan adaptasi diri ini terbentuk melalui kekuatan realitas dengan pengalaman hidup yang sangat membantu anak disabilitas menemukan pemberian dukungan sosial keluarga pada saat mengalami tekanan sehingga membuat kualitas dirinya lebih kuat. Hal ini dapat di realisasikan sebagai cara untuk mengatasi permasalahannya.

Untuk dapat merealisasikan permasalahan dalam diri anak disabilitas, netra untuk mendayagunakan pengalaman hidup yang telah membenahi pribadinya agar dapat membenahi sejauh mana hambatan yang telah dialaminya. Dalam menggali, dan sebatas apa kemampuan dirinya dalam memberikan respon dan memahami tekanan yang akan dialaminya, kelak hal ini secara primer dibentuk dari pengalaman pahit dalam keadaan yang kurang mampu didalam hidupnya.

Tekanan yang dialami seseorang dipersepsi sebagai suatu masalah atau situasi yang mengganggu dalam diri anak disabilitas netra yang membutuhkan upaya untuk menanggulangi kemungkinan yang akan terjadi oleh dirinya sendiri agar mampu menyesuaikan diri dalam menjalani proses dimensi kehidupan yang akan dilaluinya, hal ini tidak terkecuali pada anak disabilitas netra yang pada dasarnya telah memiliki permasalahan yang bersifat permanen melekat dalam dirinya.

Akibat dari kehilangan indera yang sangat vital dalam hidupnya. anak disabilitas netra mengalami permasalahan lain yang menyebabkan pertahanan diri anak disabilitas netra akan lebih kompleks. Banyak faktor yang dapat menyebabkan anak disabilitas netra sehingga menyebabkan anak disabilitas netra mengalami hambatan dalam penglihatan.

Faktor penyebab yang datang dari luar antara lain penyakit yang menyerang mata seperti kekurangan vitamin A, kecelakaan pada mata atau indera penglihatan seperti tertusuk benda tajam, terkena cairan berbahaya, malpraktek dokter sedangkan faktor penyebab yang datang dari dalam antara lain perkawinan antara saudara, perkawinan antara anak disabilitas netra atau terkenan serangan

penyakit seperti tbc, kencing manis pada ibu yang sedang mengandung, kedua faktor tersebut menandakan banyak orang yang dapat menyebabkan dan beresiko mengalami disabilitas netra.

Anak Disabilitas netra sering kali membawa pada keterbatasan kemampuan untuk berorientasi pada lingkungannya, keterbatasan ini dapat menimbulkan rasa kecewa, perasaan mudah tersinggung, menjadi seorang pribadi yang emosional dan berpotensi menyebabkan masalah kejiwaan seperti, rasa pesimistis, masa bodoh dan rendah diri. Hal inilah yang sering menjadi permasalahan sosial bagi anak disabilitas netra.

Berdasarkan dari data Organisasi Kesehatan Dunia W H O. [www.pikiranrakyat.com](http://www.pikiranrakyat.com). senin 22-02-2010 – 13 51 jumlah penyandang disabilitas di Indoneisa mencapai lebih dari 20 juta orang atau 10 persen dari total keseluruhan penduduk Indonesia.

Di Jawa Barat pada tahun 2010 sebanyak 73.286 orang, termasuk diantaranya anak disabilitas netra, data tersebut memberikan sinyal atau mengisyaratkan kepada seluruh komponen semakin meningkat tetapi secara kualitas memiliki keterbatasan yang dianggap sebagai faktor penghambat secara fisik psikologi dan sosial dalam melaksanakan peranan dan fungsi sosialnya di dalam masyarakat.

Secara kasuistik anak disabilitas tersebut tidak merupakan suatu masalah yang ditimbulkan oleh anak disabilitas netra dapat menyangkut berbagai aspek kehidupan seseorang baik kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya. Apabila anak disabilitas ini menyandang keadaan yang lebih berat jika lingkungan

masyarakat dalam memandang anak disabilitas netra dengan sikap dan pandangan yang cenderung menjauh dan mengisolasi anak disabilitas netra dari pergaulan hidup bermasyarakat maka anak disabilitas netra akan selalu mengalami kekuatan di dalam menghadapi kenyataan hidup seorang anak disabilitas netra senantiasa merancang pertahanan dirinya ketika tekanan permasalahan hidup menerpa atau akan membentuk dukungan sosial keluarga dalam dirinya, dukungan sosial keluarga menjadi salah satu potesosial yang dapat mengatasi, menghambat atau masalah yang dihadapi anak disabilitas netra, sehingga membantu kepercayaan diri, memberikan semangat baru anak disabilitas netra untuk maju dan mengembangkan dirinya. Anak disabilitas netra dalam menghadapi permasalahan akan melakukan suatu upaya penanganan masalah yang diwujudkan dalam berbagai cara tergantung dari kemampuan dan aksesibilitas anak disabilitas netra tentang dukungan sosial keluarga terhadap sumber dan dukungan lainnya. Salah satu upaya atau respon pemerintah atas permasalahan yang dipaparkan sebelumnya adalah pemberian pelayanan keterampilan sebagaimana dilaksanakan di Panti - panti Sosial Kota Bandung. Undang-undang Kesejahteraan Sosial, bahwa pemenuhan kebutuhan khusus adalah fungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan sehari-hari.

Panti Sosial Netra Kota Bandung merupakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) di bawah naungan Kementetrian Sosial. Dengan visi mewujudkan kesejahteraan dan keterampilan anak disabilitas netra. Menjalin kerja sama dengan instansi

swasta, perguruan tinggi dan organisasi lembaga sosial masyarakat (LSM). Dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang disabilitas netra.

Topik penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah studi tentang pola keterampilan klien dihubungkan dengan reaksi penyandang disabilitas netra terhadap praktek pekerjaan sosial Soehartono (2008:16) berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini lebih difokuskan pada keterampilan anak disabilitas netra tentang pemenuhan berkebutuhan khusus disabilitas netra di Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna Kota Bandung.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian maka peneliti mengidentifikasi masalah kedalam pokok – pokok permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Pemenuhan berkebutuhan khusus penyandang disabilitas netra di PSBN Wyata Guna Kota Bandung?
- 2) Bagaimana Keterampilan penyandang disabilitas netra di PSBN Wyata Guna Kota Bandung?
- 3) Bagaimana Hubungan antara Pemenuhan berkebutuhan khusus dengan Keterampilan penyandang disabilitas netra di PSBN Wyata Guna Kota Bandung?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat penelitian tentang Hubungan antara Pemenuhan berkebutuhan khusus dengan Keterampilan penyandang disabilitas netra di panti sosial bina netra Wyata Guna Kota Bandung adalah sebagai berikut:

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari identifikasi permasalahan yang telah di uraikan di atas penelitian ini memiliki kualitas ekspektasi yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan dan pernyataan dari permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu usulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pemenuhan berkebutuhan khusus penyandang disabilitas netra di PSBN Wyata Guna Kota Bandung
- 2) Untuk mengetahui bagaimana keterampilan penyandang disabilitas netra di PSBN Wyata Guna Kota Bandung
- 3) Untuk mengetahui bagaimana Hubungan antara pemenuhan berkebutuhan khusus dengan keterampilan penyandang disabilitas netra di PSBN Wyata Guna Kota Bandung

#### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Segala bentuk penelitian ilmiah fenomenal sosial dirancang untuk kesempurnaan suatu deskripsi permasalahan sosial. Usulan penelitian ini dibutuhkan untuk memberi manfaat yang signifikan dalam suatu realita sosial. Maka dari itu, manfaat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

##### 1) Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan

dengan Hubungan Antara Pemenuhan Berkebutuhan Khusus dengan Keterampilan Penyandang Disabilitas Netra di PSBN Wyata Guna Kota Bandung

## 2) Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai pemecah masalah Hubungan antara pemenuhan berkebutuhan khusus dengan keterampilan penyandang disabilitas netra di PSBN Wyata Guna Kota Bandung

### **1.4. Kerangka Pemikiran**

Kesejahteraan Sosial merupakan salah satu aspek penting dalam segala bidang kehidupan, yang berorientasi kepada masyarakat dan masalah-masalah sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat tersebut. Usaha kesejahteraan sosial adalah dimana kebutuhan dasar tersebut tidak hanya terdiri dari kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, tetapi pendidikan, kesehatan, dan kebersihan juga merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, dijalankan dan dilaksanakan sehingga manusia dapat berada dalam keadaan sejahtera didalam kehidupannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Walter A. Friedlander (1980) yang dikutip oleh (Fahrudin 2012:15) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu:

Usaha Kesejahteraan Sosial adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang terutama secara langsung berhubungan dengan pemeliharaan, perlindungan, dan penyempurnaan sumber-sumber manusia, dan kegiatan ini meliputi usaha-usaha asistensi sosial, asuransi sosial, kesejahteraan anak, pencegahan kriminalitas, kesehatan mental, kesehatan masyarakat, pendidikan, rekreasi dan perlindungan buruh”.

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa usaha kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisasi yang berhubungan secara langsung dengan pemeliharaan, perlindungan, dan penyempurnaan sumber-sumber manusia. Dalam kegiatan ini meliputi usaha-usaha asistensi sosial, asuransi sosial, kesejahteraan anak, pencegahan kriminalitas, kesehatan mental, kesehatan masyarakat, pendidikan, rekreasi, serta perlindungan buruh. Jadi kesejahteraan sosial tidak hanya memiliki konsep untuk memenuhi kesejahteraan dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga memiliki usaha-usaha kesejahteraan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik, salah satunya yaitu tentang Pemenuhan kebutuhan khusus.

Pekerja Sosial merupakan suatu profesi untuk membantu masyarakat dalam memecahkan masalahnya. Pekerja Sosial dilandasi oleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan-keterampilan ilmiah mengenai human relation (relasi antar manusia). Oleh sebab itu, relasi antar manusia merupakan inti dari profesi pekerja sosial. Definisi pekerja sosial menurut Asosiasi Nasional Pekerja Sosial Amerika Serikat (dalam Fahrudin, 2012:60).

Pekerja Sosial adalah kegiatan profesional membantu individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan mereka berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan-tujuan ini.

Fokus Pekerjaan Sosial adalah membantu individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kondisi sosialnya, kesejahteraan sosial mencakup pelayanan-pelayanan sosial masyarakat agar terjadi sebuah social

functioning atau keberfungsian sosial seseorang baik individu, kelompok maupun masyarakat. Pelayanan sosial menurut Khan, (Fahrudin, 2012:51) yaitu:

Pelayanan sosial adalah konteks kelembagaan yang terdiri atas program-program yang disediakan berdasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Pelayanan sosial dalam arti luas adalah pelayanan yang mencakup fungsi pengembangan termasuk pelayanan sosial dalam bidang pendidikan kesehatan perumahan tenaga kerja dan sebagainya pelayanan sosial dalam arti sempit atau disebut juga pelayanan kesejahteraan sosial mencakup program pertolongan dan perlindungan terhadap golongan yang tidak beruntung. Pemenuhan berkebutuhan khusus menurut Khan, (Fahrudin, 2012:59) yaitu:

Pemenuhan berkebutuhan khusus adalah bagi anak – anak yang membutuhkan layanan khusus karena mereka memiliki keterbatasan atau hambatan dari segi fisik, mental – intelektual, maupun tidak langsung berdampak pada berbagai aspek kehidupan panyandang disabilitas.

Disabilitas netra adalah salah satu masalah sosial yang menyangkut kesejahteraan sosial dan merupakan unsur penting didalam pembangunan suatu masyarakat pengertian disabilitas netra adalah individu yang indera penglihatannya kedua-duanya tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari. Definisi di atas menjelaskan bahwa disabilitas netra apa bila daya guna penglihatan seseorang mengalami kelainan sehingga kurang dari ketajaman penglihatan yang semestinya dan mengalami kesukaran menggunakan sebagai saluran utama dalam memperoleh dan menerima

informasi dari bacaan meskipun telah menggunakan alat khusus persatuan tuna netra Indonesia menurut Hari (2012:12) mendefinisikan bahwa :

Orang disabilitas netra adalah mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali buta total hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca menulis biasa berkurang 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibentuk dengan kaca pembesar atau kaca mata.

Secara fisik seseorang dikatakan anak disabilitas netra apa bila penglihatannya sama sekali tidak berfungsi, untuk kegiatan pembelajaran dia memerlukan alat bantu khusus metode khusus atau teknik teknik tertentu sehingga dia dapat belajar tanpa penglihatan.

Dalam situasi keterbatasan yang dimiliki anak disabilitas netra yang sedang menghadapi permasalahan sangat membutuhkan lembaga yang dapat berperan aktif dan memenuhi kebutuhan hidup akan mengembalikan keberfungsian sosial serta mengembangkan potensi dirinya untuk dapat merealisasikan dirinya kembali Maka Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna mengambil bagian dalam pelayanan ini di dalam sebuah profil Panti Sosial Bina Netra yang memiliki tugas untuk meberikan pemenuhan berkebutuhan khusus dan pelayanan sosial berupa keterampilan kepada penyandang disabilitas netra dalam bentuk bimbingan dasar pendidikan fisik mental serta sosial pelatihan terhadap keterampilan bagi para penyandang disabilitas netra.

Berdasarkan pemahaman peneliti disini, peneliti berkeyakinan bahwa yang dihadapi penyandang disabilitas netra pada saat ini adalah bagaimana ketika mereka sudah berada dilingkungan masyarakat, mereka harus memiliki

keterampilan sehingga mereka tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat.

Berikut definisi keterampilan menurut Nadler (2012:8)

Keterampilan ( skill ) adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

### **1.5. Hipotesis**

Setelah melihat dari kerangka pemikiran tersebut, maka penulis mencoba merumuskan hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis Utama

- a. H0: Tidak terdapat hubungan antara pemenuhan berkebutuhan khusus dengan keterampilan penyandang disabilitas netra di panti sosial bina netra Kota Bandung
- b. H1: Terdapat Hubungan antara pemenuhan berkebutuhan khusus dengan keterampilan penyandang disabilitas netra di panti sosial bina netra Kota Bandung

#### 2. Sub Hipotesis

- a. H0: Tidak terdapat Hubungan pemenuhan berkebutuhan khusus dengan keterampilan penyandang disabilitas netra dalam keterlibatan.  
H1: Terdapat Hubungan pemenuhan berkebutuhan khusus dengan keterampilan penyandang disabilitas netra dalam keterlibatan

b. HO: Tidak terdapat Hubungan pemenuhan berkebutuhan khusus dengan keterampilan penyandang disabilitas netra dalam proses kegiatan

H1: Terdapat Hubungan pemenuhan berkebutuhan khusus dengan keterampilan penyandang disabilitas netra dalam proses kegiatan

## **1.6 Definisi Operasional**

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemenuhan berkebutuhan khusus adalah bagi anak – anak yang membutuhkan layanan khusus karena mereka memiliki keterbatasan atau hambatan dari segi fisik, mental – intelektual, maupun tidak langsung berdampak pada berbagai aspek kehidupan penyandang disabilitas. Adapun cara yang bisa dilakukan dengan melakukan bimbingan sosial, keterampilan dan pembinaan lanjut.
2. Keterampilan ( skill ) adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.
3. Orang disabilitas netra adalah mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali buta total hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca menulis biasa berkurang 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibentuk dengan kaca pembesar atau kaca mata. Penulis membatasi klien dari umur 15 sampai dengan umur 30 tahun

**Tabel 1.1**  
**1.7. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
Variabel X : Pemenuhan berkebutuhan khusus	1. Bimbingan Sosial dan keterampilan	1. Bimbingan Fisik	1. Olahraga 2. Pemeriksaan kesehatan 3. Senam kesegaran jasmani (SKJ) 4. Latihan fisik
		2. Bimbingan Sosial	5. Konseling 6. Motivasi
		3. Bimbingan Keterampilan Kerja	7. Pembelajaran Massage 8. Massage 9. Kesenian 10. Baca tulis braile
	2. Pembinaan Lanjut	1. Bimbingan peningkatan kehidupan bermasyarakat	11. Memberikan keterampilan 12. Latihan keterampilan
Variabel Y : Keterampilan	1. Ide	1. Adanya keinginan untuk belajar	13. Pendidikan keterampilan 14. Teori paraktek message 15. Kesenian 16. Alat musik
	2. Kreatifitas	2. Mempunyai keahlian	17. Keterampilan memijat 18. Keterampilan menulis 19. Massage

			20. Meningkatkan keterampilan
--	--	--	-------------------------------

**Studi Literatur: 2017**

**1.8. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

1.8.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat Deskriptif Analis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomenal yang diselidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

1.8.2. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi menurut soehartono (2011:57), yaitu: “Jumlah keseluruhan unit analisis, atau objek yang diteliti”. Populasi pada penelitian ini adalah anak penyandang disabilitas netra Kota Bandung yang menjadi objek penelitian adalah anak disabilitas netra dari panti sosial bina netra wyata guna yang ada di Kota Bandung dengan jumlah populasi 110 anak.

Sampel menurut Soehartono (2011:57), yaitu: “ Bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah Anak Penyandang Disabilitas Netra Kota Bandung yang menjadi objek penelitian dengan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah random sampling karena sifat populasi yang homogen. Menurut

Soehartono (2011:61) random sampling adalah sebagai berikut: “Cara pengambilan yang secara acak, dimana teknik sampling ini baru dapat dilakukan setelah dibuat suatu kerangka sampling yang benar. Kerangka sampling ini memuat semua unsur yang menjadi anggota populasi secara keseluruhan. Kerangka sampling ini yang perlu diperhatikan dalam unsur pembuatannya adalah agar tidak satu pun dari unsur sampling tertinggal atau terdaftar terlebih dahulu”. Populasi dalam penelitian ini adalah 110 anak. Hasil penarikan sampel dapat dilihat dalam tabel 1.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Populasi dan sampel

No	Kebutuhan khusus	Populasi	Sampel (30%)	Jumlah sampel
1.	REMAJA	52	15.6	16
2.	DEWASA	58	17.4	17
	Jumlah	110		33

**Sumber: Kemosos.go.id 2016, diolah**

Tabel 1.2 menjelaskan jumlah pengambilan sample yang akan diambil adalah 110 orang dari beberapa panti sosial netra, maka jumlah populasi 110 orang diambil 30% sehingga sampel menjadi 33 orang dan ini dijadikan responden.

### 1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam usulan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### a. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek usulan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, Koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

b. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Observasi non partisipasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
- b. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan dan diajukan secara langsung pada responden.

1.8.4. Alat ukur Penelitian

Alat Ukur yang digunakan dalam usulan penelitian berjudul “Hubungan antara pemenuhan berkebutuhan khusus dengan keterampilan penyandang disabilitas netra di panti sosial bina netra wyata guna Kota Bandung”. Peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan skala ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala berbentuk tingkat. Pengertian Skala Ordinal menurut Soehartono (2011:76) yaitu “skala yang terdiri atas sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu yang diukur. “Skala Ordinal bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut:

- a. Kategori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5
- b. Kategori jawaban tinggi diberi nilai 4
- c. Kategori jawaban sedang diberi nilai 3
- d. Kategori jawaban rendah diberi nilai 2
- e. Kategori jawaban sangat rendah diberi nilai 1

### 1.9. Teknik Analisis Data

#### Mann-Whitney U-Test

U-test ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independent bila datanya berbentuk ordinal. Test ini merupakan test terbaik untuk menguji hipotesis komperatif dua sampel independent bila dalam suatu pengamatan data berbentuk interval, sebenarnya dapat menggunakan-test untuk pengujiannya, tetapi bila asumsi t-test dapat dipenuhi, misalnya data harus normal, maka test ini tidak dapat digunakan.

Terdapat dua rumus yang digunakan untuk pengujian, yaitu rumusan-rumusan dibawah ini, kedua rumus tersebut digunakan dalam perhitungan, karena akan digunakan untuk mengetahui harga U mana yang lebih kecil tersebut yang digunakan untuk pengujian dan membandingkan dengan U tabel.

$$U_1 = n_a n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_a n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Dimana:

$n_1$ = Jumlah sampel kelompok 1

$n_2$ = Jumlah sampel kelompok 2

$U_1$  = Jumlah peringkat kelompok 1

$U_2$  = Jumlah peringkat kelompok 2

$R_1$  = Jumlah Ranking pada kelompok  $n_1$

$R_2$  = Jumlah ranking pada kelompok sample  $n_2$

### **1.10. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan Waktu Penelitian tentang Hubungan antara pemenuhan berkebutuhan khusus dengan keterampilan penyandang disabilitas netra di panti sosial bina netra wyata guna Kota Bandung adalah sebagai berikut:

#### **1.10.1 Lokasi Penelitian**

Usulan Penelitian ini akan dilaksanakan di Panti sosial bina netra Kota Bandung.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai berikut:

- a. Merupakan satu satu lembaga yang mempunyai pembelajaran keterampilan untuk penyandang disabilitas netra
- b. Masalah yang diteliti berkaitan dengan kajian kesejahteraan sosial
- c. Lokasi penelitian terkait dengan topik dan masalah yang diteliti penulis, sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian
- d. Tersedianya data yang diperlukan guna menunjang kelancaran dari penelitian

1.10.2. Waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.3**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		2017-2018						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	
Tahap Pra Lapangan								
1	Penjajakan	■						
2	Studi Literatur	■						
3	Penyusunan Proposal		■					
4	Seminar Proposal		■					
5	Penyusunan Pedoman Wawancara		■	■				
Tahap Pekerjaan Lapangan								
6	Pengumpulan Data			■	■			
7	Pengolahan & Analisis Data			■	■	■	■	
Tahap Penyusunan Laporan Akhir								
8	Bimbingan Penulisan	■	■	■	■	■	■	
9	Pengesahan Hasil Penelitian Akhir			■	■	■	■	
10	Sidang Laporan Akhir							

Sumber Tabel: Hasil Penelitian 2017 – 2018